

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dengan tujuan meningkatkan pendapatan bagi pemilik usaha dengan tetap melibatkan budaya atau potensi daerah adalah.

- a. Merancang wisata edukasi dengan melibatkan budaya penderesan, pengolahan gula jawa, kesenian tari, serta kesenian kerajinan tangan sebagai obyek wisata.
- b. Perancangan fasilitas dilakukan untuk menunjang obyek wisata (budaya yang akan dipertahankan) dengan mempertahankan unsur tradisional, seperti pengolahan gula jawa yang masih menggunakan alat-alat yang tradisional dan penggunaan bahan yang berada disekitar Kampung Gula. Bahan yang digunakan mayoritas berupa bambu dan kayu dengan tujuan untuk menjaga suasana pedesaan dan juga bahan tersebut biasa digunakan oleh warga sehingga mudah didapatkan.
- c. Perancangan dilakukan terhadap fasilitas dan juga pembagian peran dari pengelola. Fasilitas dirancang untuk 2 (dua) area yaitu area titik temu dan area perkebunan yang akan digunakan sebagai lokasi parkir. Selain itu dirancang pula pembagian peran antar pengelola dengan tujuan agar mempermudah dalam mengelola Kampung Gula dan mempermudah wisatawan ketika membutuhkan informasi saat sebelum ataupun selama berwisata. Jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk membuat seluruh fasilitas yang telah dirancang di Kampung Gula sebesar Rp 38.181.467,00.
- d. Pada analisis 5S yang dilakukan didapatkan hasil bahwa penerapan 5S di Kampung Gula masih kurang, hal ini diakibatkan karena pengelola belum mengetahui informasi 5S sebelumnya. Oleh karena itu perancangan fasilitas untuk menunjang penerapan 5S masih sederhana dengan tujuan membiasakan pengelola untuk menerapkan 5S. Fasilitas yang dirancang antara lain rak penyimpanan, *display*, dan *signboard* informasi 5S.
- e. Paket wisata edukasi dibagi menjadi 4 (empat) dengan harga paket mulai dari Rp 48.000,00 – Rp 65.000,00. Minimal pembelian setiap paket wisata adalah 15 *pax* dengan keuntungan yang diinginkan sebesar 10%/pax. Dari hasil penjualan paket wisata pemilik usaha mendapatkan total Rp 94.285,00 untuk

biaya jasa dan pembelian bahan baku (air nira). Pendapatan ini belum digabungkan dengan keuntungan 10% yang diperoleh.

7.2. Saran

Penelitian ini dilakukan dengan target utama yaitu perancangan fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk membuat lokasi wisata edukasi yang nyaman bagi wisatawan dan tetap sesuai dengan standar perancangan lokasi wisata yang ada. Saran yang dapat diberikan kepada pengelola Kampung Gula antara lain adalah dapat secara bertahap menyediakan fasilitas penunjang obyek wisata dan dapat memelihara fasilitas yang sudah ada. Selama pengadaan fasilitas dalam penelitian ini dilakukan, aktivitas wisata dapat dimulai terlebih dahulu dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada. Kemudian saran untuk penelitian lanjutan, diperlukan analisis biaya lebih lanjut terhadap penjualan paket wisata untuk mengetahui harga paket wisata perlu dilakukan perubahan atau tidak.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, M. (2018). *Pengaruh Pelaksanaan Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/14384/>
- Asri, A., Wirdayanti, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, H., Esti, H., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). *Pedoman Desa Wisata*.
- Cidhy, D. A. T. K., Baga, L. M., & Djohar, S. (2016). Pariwisata Kreatif dan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Bambu Dalam Pengembangan Model Bisnis CV Suratin Bamboo. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 13(3), 227–239. <https://doi.org/10.17358/jma.13.3.227>
- Danianta, J. B. (2022). *Perancangan Wisata Edukasi Pertanian Desa Timpik Sesudah Penutupan Akibat Pandemi Covid-19* [Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. <https://e-journal.uajy.ac.id/26884/>
- Ernawati, D. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Inovasi Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Hi Jack Sandals Bandung. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 7(1), 17–32.
- Fitriana, E. (2018). Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 94–106. <https://doi.org/10.17977/um017v23i22018p094>
- Lind, D., Marchal, W., & Wathen, S. (2020). *Statistical Techniques in Business & Economics (18th Edition)*. McGraw-Hill Education. <https://bookshelf.vitalsource.com/books/9781260579611>
- Muzha, V. K., Ribawanto, H., & Hadi, M. (2013). Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(3), 135–141. <http://www.panduan->
- Neufert, E. (1999). *Architects' Data (Third Edition)* (Third Edition).

- Nurudin, M., Mara, N., & Kusnandar, D. (2014). Ukuran Sampel dan Distribusi Sampling Dari Beberapa Variabel Random Kontinu. *Buletin Ilmiah Mat. Stat. dan Terapannya (Bimaster)*, 03(1), 1–6.
- Pangestu, A. A., Alamsyah, A., & Negara, P. (2019). Implementasi Metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Pada Unit Reaching di PT. XYZ Tekstil Majalengka. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 490–494.
- Prayogo, D. V., Diningrum, M. M., & Lestari, E. Y. (2021). Pembentukan Desa Wisata Batik Kapal Kandas sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal. *Jurnal Puruhita*, 3(2), 108–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita>
- Purnawan, N. L. R., & Sardiana, I. K. (2017). Paket Wisata Edukasi Subak Upaya Menjaga Keberlanjutan Potensi Pertanian dan Pariwisata Berbasis Budaya di Bali. *Jurnal Kawistara*, 7(3), 207–314. <https://doi.org/10.22146/kawistara.27879>
- Riadi, S., Normelani, E., Bachri, A. A., Hidayah, N., & Sari, Y. P. (2020). Rancangan Atraksi Wisata Edukasi di Kampung Hijau Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 37–44. <https://doi.org/10.1886/jpips.v7i1.10364>
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner* (D. M. Wijayanti, Ed.; 1 ed., Vol. 1). CV Pilar Nusantara. <https://play.google.com/books/reader?id=ST8pEAAAQBAJ&pg=GBS.PR1>
- Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis Statistik. (2014). *Tinjauan Ekonomi Kabupaten Magelang 2013*. BAPPEDA Kabupaten Magelang.
- Singh, J., Rastogi, V., & Sharma, R. (2014). Implementation of 5S Practices: A Review. *Uncertain Supply Chain Management*, 2(3), 155–162. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2014.5.002>
- Soedarman, S. (1989). *Peduman Penyelenggaraan Sapta Pesona*.
- Sumbayak, S. O., Waani, J. O., & Tungka, A. (2021). Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Humbang Hasundutan (Studi Kasus: Desa Marbun Toruan, Desa Pearung dan Desa Tipang). *Jurnal Perencanaan Kota dan Wilayah*, 8(3), 351–366.

- Tanaya, D. R., & Rudiarto, I. (2014). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 3(1), 71–81. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Widyawati, C. (2018). Peranan Partisipasi Masyarakat Lokat Dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan. *Jurnal Pariwisata*, 5(2), 83–94.
- Wulandari, I. S. (2016). Pendapatan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Magelang. *Jurnal Universitas Tidar*, 1(1), 1–15.



Lampiran 1. Transkrip Hasil Wawancara Pengelola Kampung Gula

Narasumber : Pembina dan Ketua Pengelola Kampung Gula (Pak Agus dan Pak Jaym)		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengembangan dan inovasi yang dilakukan diharapkan akan meningkatkan pendapatan, dari pendapatan ini akan dimanfaatkan untuk apa? Seperti untuk biaya operasional / pengembangan desa	Iya untuk biaya operasional / pengembangan desa, tetapi untuk saat ini yang dipikirkan terlebih dahulu adalah pembentukan area wisata edukasi, setelah area wisata sudah baik baru akan merembet ke pengembangan desa. Kemudian dipikirkan juga untuk penderes akan mendapat apa dari adanya inovasi ini.
2	Promosi untuk mendapatkan wisatawan dilakukan melalui apa dan apakah sudah bekerja sama dengan lembaga tertentu?	Promosi hanya melalui media sosial (instagram) dan belum bekerja sama karena saat ini baru mempersiapkan tempat hingga nyaman digunakan baru akan melakukan marketing yang lebih
3	Orang muda di Kampung Gula apakah sudah ada yang mencoba untuk melakukan aktivitas menderes?	Belum ada kalau untuk menderes, hanya naik untuk mengambil kelapa muda
4	Berapa banyak penderes saat ini?	Ada 3 orang tetapi yang aktif hanya 2 orang, Pak Asro dan Pak Mudi
5	Berapa banyak jumlah pohon yang bisa dideres dalam sehari?	10 pohon untuk 1 penderes
6	Ada berapa pemuda yang ikut untuk mengelola Kampung Gula?	Yang muda dan aktif ada sekitar 6 hingga 7 orang, tetapi untuk total anggota ada 14 orang
7	Berapa kali aktivitas penderesan dilakukan?	Pemasangan bumbung yang dilakukan sore hari akan diambil keesokan harinya dan yang dipasang pagi hari akan diambil sore hari, jadi 3 kg gula jawa merupakan hasil dari menderes pagi dan sore
8	Berapa banyak orang yang dapat mengolah gula jawa?	Ada 2 orang yang bisa mengolah gula jawa dan merupakan istri dari Pak Asro dan Pak Mudi
9	Obyek apasaja yang akan ditawarkan untuk desa wisata edukasi?	Rencananya akan memperkenalkan proses pembuatan gula jawa supaya wisatawan bisa ikut mencoba membuat, memperlihatkan proses pengambilan air nira dari pohon, dan ada rencana untuk membuat anyaman / kerajinan dari daun pohon kelapa serta menampilkan tarian daerah. Untuk saat ini fasilitas - fasilitas yang disediakan masih mengikuti keinginan / permintaan dari wisatawan, jika mereka meminta seperti menambah pemancingan, maka fasilitas tersebut akan disiapkan.
10	Ketika ada wisatawan yang berkunjung, dimana mereka memarkirkan kendaraan?	Selama ini parkir kendaraan dilakukan disepanjang jalan umum / di halaman warga di seberang jalan, dari masyarakat sekitar sudah mendukung adanya wisata ini sehingga sudah diizinkan jika jalan umum dan halamannya menjadi tempat parkir wisatawan
11	Dalam sehari berapa besar pendapatan yang diperoleh penderes dan pengolah gula jawa?	Gula jawa yang dihasilkan dalam sehari bisa mencapai 3kg, jika seluruhnya dijual kepasar akan menghasilkan Rp60.000/hari/keluarga
12	Mengapa pengembangan usaha masih terbatas?	Selama ini pengembangan dilakukan hanya dengan mengubah bentuk gula jawa dan menjual produk ke acara-acara tertentu, selain itu masih ingin mengembangkan dari sisi lain tetapi masih melibatkan kebiasaan menderes dan mengelola gula tapi belum tahu bagusnya akan dibentuk dan ditata seperti apa

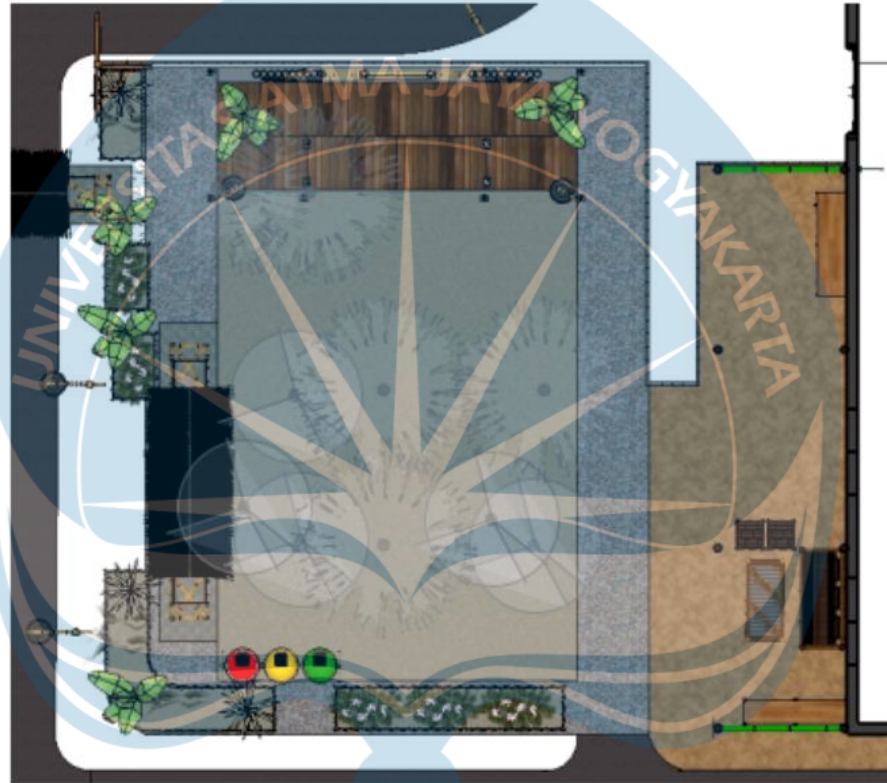
Lampiran 2. Layout Duduk di Titik Kumpul



LAYOUT ALTERNATIF AREA DAPUR LESEHAN

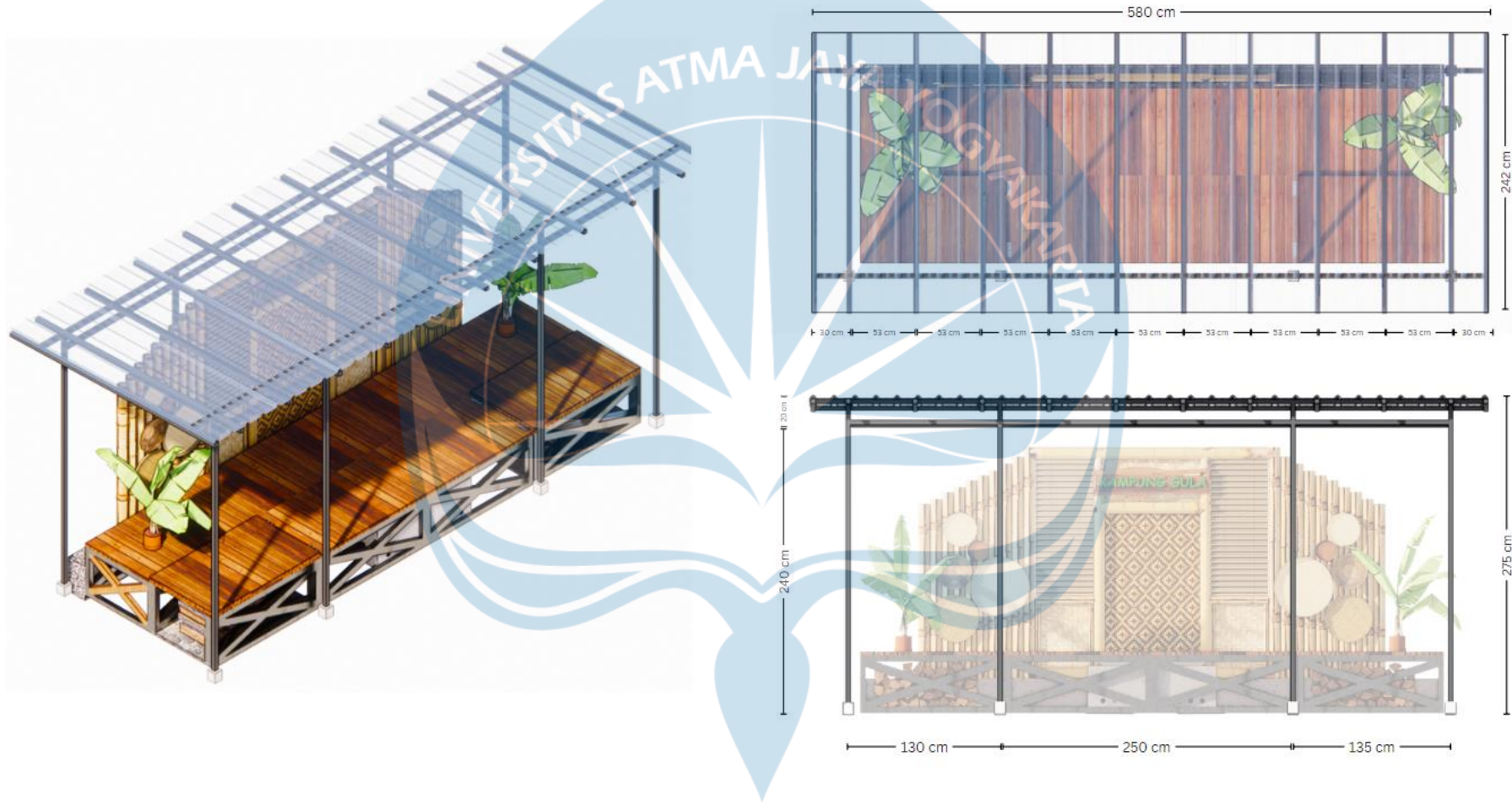


LAYOUT ALTERNATIF AREA DAPUR KURSI



LAYOUT ALTERNATIF PANGGUNG

Lampiran 3. Desain Atap Untuk Panggung



Lampiran 4.

Narasumber : Anggota Dinas Pariwisata Kab. Magelang (Bu Ica dan Bapak Yusuf)		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah saja hal perlu dipertimbangkan ketika membuat wisata di daerah?	Lokasi yang akan digunakan sebisa mungkin harus dijaga keasriannya, dijaga agar tetap natural. Lokasi boleh diperbaiki tetapi unsur tradisional daerah tersebut jangan sampai hilang. Tetapi jangan juga terlihat sangat apa adanya seperti lokasi yang tidak tertata, tidak rapi, masih banyak tempat yang kotor digunakan sebagai tempat wisata. Jangan sampai unsur tradisional hilang dan berubah menjadi obyek yang terasa modern, hal ini akan berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung. Seperti wisatawan mancanegara, mereka datang kesini lebih suka melihat lokasi yang masih asli, bangunan-bangunan yang masih tradisional, dan budayanya yang masih terjaga.
2		Menjaga lokasi agar tetap seperti aslinya juga akan mempermudah pengelola setempat ketika akan melakukan pengajuan dana ke daerah, karena akan terdapat penilaian terlebih dahulu yang akan dilakukan oleh dinas dan keaslian daerah menjadi salah satu poin penilaian.
3	Apakah Kampung Gula dapat dibuat menjadi salah satu Desa Wisata?	Untuk saat ini Desa Borobudur sendiri sudah memiliki izin sebagai desa wisata, dimana desa wisata ini aktivitasnya akan digabungkan dari beberapa dusun yang ada didalam desa, dan hingga saat ini baru terdapat 3 dusun yang berpartisipasi dalam desa wisata. Apabila Kampung Gula yang ada di Dusun Jligudan ini ingin bergabung maka tidak dapat dalam bentuk desa wisata, tetapi membentuk wisata lain yang kemudian dapat didaftarkan kepada POKDARWIS di Desa Borobudur sebagai salah satu partisipan desa wisata Borobudur